

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Penelitian kuantitatif menggunakan instrument-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur (Sukmadinata, 2007: 95).

Menurut Azwar dalam bukunya metode penelitian (1998) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang di olah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu proabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menggeneralisasikan temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur (Sukmadinata, 2007: 95).

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya

hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2000: 326). Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek yang tidak terlalu banyak. Menurut Donald Ary (1985: 328), 50 sampai 100 subjek penelitian sudah dapat dianggap cukup (Arikunto, 2000: 327).

Sehingga lebih jelasnya bahwa penelitian korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologi siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang.

## **B. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata 2005: 25).

Variabel penelitian juga dapat diartikan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38).

Pada penelitian psikologi, suatu variabel tidak hanya dipengaruhi atau berkaitan dengan satu variabel lain. Banyak variabel yang juga bisa saling

mempengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan suatu identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitian (Azwar, 2007).

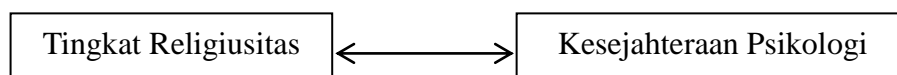
Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam sebuah penelitian, variabel perlu diklasifikasikan untuk menentukan alat pengumpulan data yang akan digunakan dan metode analisis yang sesuai.

Variabel yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 39). Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat religiusitas.
2. Variabel terikat (dependent variable), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2009: 39). Variabel terikat dari penelitian ini adalah kesejahteraan psikologi.

Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Rancangan Desain Penelitian**



### C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Suryabrata adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) (Suryabrata 2005: 29).

Menurut Azwar menjelaskan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2007: 74).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah berdasarkan pada lima dimensi dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*), dimensi penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dan dimensi pengalaman dan konsekuensi (*the consequential dimension*).
2. Kesejahteraan Psikologi pada keadaan suatu keadaan dimana individu mampu menerima keadaan secara positif dimana individu

mengaktualisasikan diri dengan potensi-potensinya dan evaluasi individu terhadap kepuasan hidup dirinya yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, penerimaan diri, baik kekuatan dan kelemahannya, memiliki hubungan positif dengan orang lain/lingkungan, memiliki otonomi/kemandirian terhadap tekanan sosial, dapat mengontrol lingkungan eksternal, memiliki tujuan dalam hidup serta merasa mampu melalui tahapan perkembangan dalam kehidupannya.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006 : 131). Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2007: 77). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI SMK 2 Muhammadiyah Tlogomas Malang yang termasuk dalam usia remaja, yakni berusia 15-18 tahun, dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Malang**

No.	Kelas XI	Laki-laki	Perempuan	$\Sigma$
1.	Perbankan	0	5	5
2.	Perkantoran	1	14	15
3.	Multimedia	14	11	25
4.	Teknik Komputer dan Jaringan	8	2	10
5.	Pemasaran	7	3	10
<b>Jumlah</b>		30	35	65

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dikatakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006 : 131).

Menurut Sugiyono (2009: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono mengatakan bahwa untuk menentukan banyaknya sampel, maka diperlukan sebuah teknik sampling. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kelompok nonprobability sampling dengan tipe purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.

Adapun pedoman pengambilan sample menurut arikunto, yaitu untuk menentukan jumlah sample yang akan diambil, adalah apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Namun jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. (Arikunto, 2006 : 131). Dalam penelitian ini populasi subjek yang diteliti berjumlah 65 orang karena kurang dari 100 maka peneliti mengambil keseluruhan dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi sampel, yang mana peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Metode skala atau angket.**

Skala merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2006 : 128). Skala disini digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui tingkat hubungan tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Skala dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, model *Likert* menggunakan skala deskriptif (SS, S, R, TS, STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (Setuju-Tidak setuju) terhadap suatu objek. (Sukmadinata, 2007 : 238).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2009 : 95).

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternative empat jawaban yang harus dipilih oleh subyek. terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavourable*

Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favorable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap,



bersifat kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap) (Azwar, 2008 : 98).

Dalam penelitian ini, item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternatif jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Peneliti meniadakan alternatif jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban ragu-ragu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral.
- b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab di tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dan tidak setuju.
- c. Penggunaan alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju.

Dalam menjawab skala, subjek diminta untuk menyatakan kesetujuannya atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan favorable penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan unfavourable penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4. Skor untuk jawaban pernyataan dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3.2**  
**Penskoran skala Tingkat Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis**  
*(Psychological well being)*

RESPON	SKOR	
	FAVORABLE	UNFAVORABLE
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Rahayu dan Ardani, 2004 : 1).

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2009 : 145).

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2007: 220).

Observasi dalam pengumpulan data ini dimaksudkan untuk :

- a. Melengkapi hasil wawancara
- b. Menambah informasi yang tidak mungkin dilakukan dengan kuesioner atau wawancara

c. Sebagai triangulasi metode atau pengecekan terhadap hasil data di lapangan

Menurut Arikunto (2006: 157) observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu:

- 1) Observasi non-sistematis, adalah observasi yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan observasi atau pengamatan untuk mengetahui permasalahan pada subyek penelitian yaitusiswa SMK Muhammadiyah 2 Malang kelas XI. Hasil dari observasi digunakan peneliti untuk melengkapi data awal mengenai populasi dan sampel penelitian.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006 : 155).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pedahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009 : 137).

Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di

mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2009 : 232).

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun secara kelompok dengan tujuan untuk menghimpun data (Sukmadinata, 2007: 216). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali gambaran secara umum tentang sekolahan yang akan digunakan sebagai tempat untuk mencari data awal di lapangan yang dapat mendukung metode observasi dan menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada tulisan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 158). Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan :

- 1) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- 2) *Check-list* yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi tentang data jumlah siswa dan data visi, misi, tujuan, struktur organisasi SMK Muhammadiyah 2 Malang. Data tersebut untuk menunjang hasil penelitian

ini dan sebagai data awal sebelum dilaksanakannya penelitian. Menurut Arikunto (2006: 158), dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, perautran-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2009: 102).

Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologi. Untuk mengungkap tingkat religiusitas, peneliti menggunakan skala yang dikembangkan dari teori religiusitas Glock dan Stark. Sedangkan untuk mengungkap kesejahteraan psikologi, peneliti menggunakan skala makna hidup yang dikembangkan dari teori kesejahteraan psikologi Ryff dan Keyes.

## 1. Skala Tingkat Religiusitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Adapun *Blue Print* untuk mengetahui skala religiusitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Tingkat Religiusitas**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		$\Sigma$
			F	UF	
Tingkat Religiusitas	1. Ideologis atau keyakinan	Keyakinan terhadap rukun iman	1,5,13	18,19,27	6
		Keyakinan terhadap kebenaran agama	8	42	2
		Keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama	2	22	2
	2. Praktek agama	Mendirikan sholat	14,20	41,49	4
		Melaksanakan puasa	4,40	10,26	4
		Membayar zakat	15	35	2
	3. Penghayatan	Perasaan dekat dengan Allah	6,32	9,25	4
		Perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah	11	34	2
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	3,17,28	7,12,33	6
	4. Pengetahuan agama	Pengetahuan akidah	21,36	29,43	4
		Pengetahuan ibadah	44,45	16,48	4
		Pengetahuan akhlak	30	50	2

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		$\Sigma$
			F	UF	
Tingkat Religiusitas	4. Pengetahuan agama	Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadist	1,5,13	18,19,27	6
	5. Pengalaman dan konsekuensi	Menolong sesama	14,20	41,49	4
		Ramah dan baik terhadap orang lain	4,40	10,26	4
		Menjaga dan memelihara lingkungan	15	35	2
<b>JUMLAH</b>			25	25	50

## 2. Skala Kesejahteraan Psikologis (*psychological well being*)

Sedangkan penyusunan skala kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini adalah *The Ryff scales of Psychological well being*. Alat ukur ini dikembangkan oleh Ryff untuk mengukur kesejahteraan psikologis seseorang. Adapun *Blue Print* untuk mengetahui skala kesejahteraan psikologis adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Kesejahteraan Psikologis**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		$\Sigma$
			F	UF	
Kesejahteraan Psikologis	1. Penerimaan Diri	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri b. Memahami dan menerima berbagai aspek diri termasuk	2,29,30,40	8,42,39	7

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		$\Sigma$
			F	UF	
Kesejahteraan Psikologis		didalamnya kualitas baik dan buruk c. Menilai positif kehidupan masa lalu dan kehidupan yang sedang yang jalani			
	1. Memiliki Hubungan Positif Dengan Orang Lain	a. Membina hubungan hangat dengan orang lain (memiliki kedekatan dengan orang lain b. Memilki perasaan yang kuat akan empati sesama manusia c. Saling memberi dan membina hubungan interpersonal yang dibangun atas dasar saling percaya	5,17,24 ,25	14,31, 32,38	9
	2. Otonomi	a. Mampu mengarahkan diri dan bersikap mandiri b. Mengevaluasi diri dengan standar personal c. Mengatur tingkah laku secara mandiri d. Mampu bertahan dalam tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dalam suatu cara tertentu	10,18, 23,33	3,15,37	7
	3. Tujuan Hidup	a. Memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam hidupnya b. Mampu merasakan arti dalam hidup masa kini maupun yang telah dijalani c. Memiliki tujuan dan sasaran hidup yang jelas	1,41,34	11,16, 22,28	7



Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		$\Sigma$
			F	UF	
Kesejahteraan Psikologis	5. Penguasaan Lingkungan	a. Memiliki kompetensi dalam mengelola lingkungan b. Memanfaatkan kesempatan yang ada secara efektif c. Mampu mengelola dan mengontrol berbagai aktifitas eksternalnya	6,12,26	4,9,19	6
	6. Pertumbuhan Pribadi	a. Perasaan mampu dalam melewati tahap-tahap perkembangan b. Terbuka terhadap pengalaman baru c. Menyadarai potensi-potensi yang dimilikinya dapat terus mengembangkan potensi diri	7,13,36	20,21,27,35	7
<b>JUMLAH</b>			21	21	42

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Istilah valid atau validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu dimensi atau indikator dikatakan valid apabila indikator tersebut mencapai tujuan pengukuran kontrak amatan

dengan tepat. Suatu indikator yang mengukur konstruk amatan A haruslah indikator yang pada akhirnya memberikan informasi dan menggambarkan konstruk amatan A. Dalam praktiknya, kecermatan pengukuran baik dalam bidang eksak, sosial ataupun psikologi masih didapati suatu kesalahan. Kesalahan itu dapat berupa hasil yang terlalu tinggi (*overestimate*) atau terlalu rendah (*underestimate*). Kesalahan-kesalahan inilah yang dikenal sebagai *measurement error*. Indikator yang valid adalah indikator yang memiliki tingkat *measurement error* yang kecil (Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, 2009: 282)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2006: 168).

Validitas juga diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2007 : 7). Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2005: 5-6).

Prosedur untuk menguji validitas adalah prosedur pengujian konsistensi item-total, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item (butir) dengan skor total (korelasi item-total). Sedangkan untuk menghitung korelasi item-total digunakan rumus korelasi *product moment* Pearson. Penggunaan prosedur/ teknik ini (korelasi antara item dengan skor total dihitung dengan rumus *product moment*) akan mengakibatkan terjadinya *over estimasi*, hal ini disebabkan terlalu besar kontribusi masing-masing item dalam ikut menentukan besar kecilnya skor total, maka nilai korelasi item-total (yang dihitung dengan formula korelasi Pearson) harus dikoreksi dengan koefisien koreksi item-total (Azwar, 2001: 163-166).

Uji validitas digunakan untuk menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2006 ; 170).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden/subjek

X = Nilai aitem

Y = Nilai total skala

$\sum X$  = Jumlah nilai tiap item (tingkat religiusitas)

$\sum Y$  = Jumlah nilai tiap item (*psychological well being*)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai tiap item (tingkat religiusitas)

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai tiap item (*psychological well being*)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara kedua variabel

Pengolahan data dan perhitungan validitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS 20.0 for windows* dengan jalan mengkorelasikan antara masing-masing aitem dengan total skor masing-masing aitem yang ditunjukkan oleh kolom *Corrected Item- Total Correlation*. Jika  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% berarti aitem-aitem pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sampel yang digunakan sejumlah 65 siswa atau  $N = 65$  dengan signifikansi 5%, didapat nilai  $df = n - 2$ ,  $df = 65 - 2 = 63$ . Sehingga untuk mengetahui validitas item angket ritual ibadah remaja, dari sampel 65 siswa diketahui  $r_{tabel}$  atau  $r_{ix} \geq 0,244$ . Tiap item dikatakan valid jika nilai item  $> (0,244)$ . Sedangkan item dikatakan gugur jika nilai item  $< (0,244)$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan

sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2009: 4).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx^1}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai angka  $r_{xx^1} = 1,00$  tidak pernah dapat dijumpai (Azwar, 2007: 83).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya aitem atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian aitem

$\sigma_1^2$  = Varian total

## H. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis dengan sampel 65 orang (<100). Peneliti menggunakan statistik parametric, teknik yang digunakan adalah melalui analisa korelasi *Product Moment* yang juga menggunakan bantuan program *IBM SPSS 20.0 for windows*.

Adapun untuk melihat taraf dalam tingkat religiusitas maupun kesejahteraan psikologis pada siswa, dibutuhkan suatu kategori penilaian. Kategori penilaian disusun berdasarkan jumlah mean (M) dan standar deviasi (SD) yang tampak pada tabel descriptive statistics. Berikut tabel kategori penilaiannya.

**Tabel 3.5**  
**Kategori Penilaian**

<b>Kategori</b>	<b>Rumusan SKOR</b>
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$